

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap transportasi di jalan dan mempermudah kegiatan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, serta memiliki jarak lumayan jauh diperlukan adanya sarana angkut di jalan baik untuk angkutan orang maupun barang. Kendaraan bermotor merupakan bagian dari sarana angkut di jalan yang mempunyai sistem penggerak berupa alat-alat mekanik dalam bentuk mesin kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel (Undang Undang Nomor 22 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, 2009). Oleh karena itu kendaraan bermotor menjadi aspek penting pada kegiatan angkutan barang dan orang di jalan raya transportasi darat menjadi sangat penting dan vital serta menjadi bagian yang utama dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat untuk menunjang ekonomi dan kemajuan pembangunan nasional.

Pengujian kendaraan bermotor merupakan serangkaian kegiatan untuk menguji dan/atau melakukan pemeriksaan bagian atau komponen pada kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan sehubungan dengan pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan (Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tentang Kendaraan, 2012). Kegiatan pengujian kendaraan bermotor diharapkan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan angkutan jalan yang aman dan selamat. Sehingga dapat mengurangi keraguan masyarakat ketika menggunakan jasa angkutan jalan. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pelayanan angkutan jalan berkeselamatan, diperlukan adanya fasilitas peralatan pengujian sesuai dengan standart keselamatan jalan di Indonesia. Fasilitas pengujian yang baik, harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia kompeten dalam bidang pengujian kendaraan bermotor.

Pengujian kendaraan bermotor mempunyai peran penting untuk menguji kendaraan dalam keadaan laik jalan. Tenaga penguji yang kompeten, memegang peran terdepan terhadap keselamatan masyarakat dalam menggunakan layanan jasa angkutan di jalan. Setiap penguji kendaraan

bermotor pada tiap UPTD PKB memiliki tingkatan pada kompetensinya sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang diberikan (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 156 Tentang Kompetensi Penguji Kendaraan Bermotor, 2016). Seorang penguji juga mempunyai tingkat kompetensi sesuai dengan golongan kendaraan. Apabila setiap tenaga penguji kendaraan bermotor mendapatkan beban tugas yang tidak sesuai dengan kompetensinya, maka menjadi beban kerja yang berlebihan bagi seorang penguji akibatnya pelayanan tidak maksimal. Setiap penguji mempunyai batasan untuk melakukan pengujian terhadap jenis kendaraan tertentu sesuai dengan kompetensinya. Analisis beban kerja dapat menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang dapat dilimpahkan kepada seorang pegawai, analisis beban kerja dapat digunakan untuk menetapkan jumlah jam kerja. Beban kerja yang berlebihan pada seorang penguji dapat menjadikan kualitas pelayanan pengujian kendaraan bermotor kurang maksimal dan ketidaksesuaian sertifikat kompetensi yang dimiliki penguji perlu dipertimbangkan.

Data dari Dirjen Perhubungan Darat pada tahun 2020 jumlah tenaga penguji kendaraan bermotor tercatat sebanyak 3.033 penguji yang terbagi dalam beberapa tingkatan/kompetensi dan tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini di Indonesia terdapat 524 kabupaten/kota dengan jumlah kendaraan bermotor sebesar 146 juta unit pada tahun 2018 yang sebagian merupakan kendaraan umum penumpang maupun barang (Satlantas, 2022). Diasumsikan bahwa selalu terjadi penambahan jumlah KBWU (Kendaraan bermotor Wajib Uji) setiap tahunnya, maka Indonesia masih dalam kondisi defisit atau kekurangan SDM yang profesional di bidang pengujian kendaraan bermotor. Kedepannya penambahan jumlah SDM penguji kendaraan bermotor dapat memenuhi penambahan sebesar 6.295 penguji yang berpendidikan setara dan mempunyai keahlian di bidang pengujian kendaraan bermotor (Helmi, 2020).

Dari beberapa uraian tersebut, penulis menyusun Kertas Kerja Wajib (KKW) **ANALISIS BEBAN KERJA PENGUJI SESUAI JENIS KOMPETENSINYA** ('Studi Kasus : UPTD PKB DISHUB KOTA MADIUN')

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi *eksisting* tingkat kompetensi penguji di *UPTD PKB DISHUB* Kota Madiun ?
2. Bagaimana analisis beban kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap penguji di *UPTD PKB DISHUB* Kota Madiun ?
3. Bagaimana mengoptimalkan beban kerja penguji untuk meningkatkan pelayanan di *UPTD PKB DISHUB* Kota Madiun ?

## **I.3 Batasan Masalah**

1. Pengujian kendaraan yang dilakukan adalah uji berkala.
2. Analisis beban kerja setiap kompetensi penguji kendaraan bermotor.
3. Perhitungan beban kerja dilakukan berkelanjutan dari pemeriksaan persyaratan teknis sampai pengujian laik jalan.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kondisi *eksisting* tingkat kompetensi penguji kendaraan bermotor di *UPTD PKB DISHUB* Kota Madiun.
2. Menganalisis beban kerja pada setiap tingkat kompetensi penguji di *UPTD PKB DISHUB* Kota Madiun.
3. Mengetahui beban kerja yang optimal tenaga penguji kendaraan bermotor *UPTD PKB DISHUB* Kota Madiun.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan ini, maka penulis mengharapkan hasil yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak yang terkait :

- a. Manfaat bagi penulis
  - 1) Mengaplikasikan pengetahuan yang didapat oleh penulis selama pembelajaran di kampus maupun di luar kampus.
  - 2) Memberikan pengetahuan secara riil di lapangan khususnya pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor.

- b. Manfaat bagi masyarakat
  - 1) Memberikan kualitas pelayanan yang optimal melalui sektor Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor.
  - 2) Membina terciptanya keselamatan, dan keamanan pada masyarakat dalam memanfaatkan angkutan barang dan orang.
- c. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
  - 1) Memberikan tambahan literasi dalam mengasah ilmu pengetahuan secara ilmiah dalam tindak kajian pustaka.
  - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di lingkungan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan khususnya pada Prodi Teknologi Otomotif.
- d. Manfaat bagi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor
  - 1) Sebagai masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan yang optimal di pengujian kendaraan bermotor.
  - 2) Memberikan wawasan mengenai pentingnya beban kerja bagi setiap penguji kendaraan bermotor.

## **I.6 Waktu dan Tempat Penelitian**

### a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama Praktek Kerja Profesi yang dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2022 dengan kurun waktu selama 3 bulan.

### b. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaran Bermotor Dinas Perhubungan Kota Madiun yang berlokasi Jl. Jendral Urip Sumoharjo, Kelurahan Manguharjo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63129.

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

**Abstrak**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**Daftar Tabel**

## **Daftar Gambar**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini penyusun menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II :Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan penelitian relevan yang menjadi dasar penelitian.

### **BAB III :Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan uraian dari metode pelaksanaan, dan pengumpulan data dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB IV :Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi uraian hasil dan pembahasan. Dimana penjelasan tentang hasil yang diperoleh dibuat berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif atau statistik.

### **BAB V :Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis dan pengolahan data.

## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran**